

Analisis Hubungan Daya Saing Sektor Basis dan Ketimpangan Pembangunan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi

Abdurrahman, Zulgani, Siti Hodijah

Program Magister Ilmu Ekonomi, Universitas Jambi

*Correspondence: zulgani@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis hubungan daya saing pada sektor basis dan ketimpangan pembangunan ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder selama periode tahun 2000-2021. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode RCA dan kausalitas *Granger*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor industri dan sektor pertambangan yang memiliki hubungan kausalitas dengan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi, sementara tidak untuk sektor lainnya.

Kata kunci: sektor basis, ketimpangan pembangunan, pertumbuhan ekonomi.

ABSTRACT

This research aims to determine and analyze the relationship between competitiveness in basic sectors and economic development inequality on economic growth in Jambi Province. The method used in this research is a qualitative and quantitative descriptive method using secondary data during the 2000-2021 period. Data analysis in this study used the RCA method and Granger causality. The research results show that the industrial sector and mining sector have a causal relationship with economic growth in Jambi Province, while other sectors do not.

Keywords: basic sector, development inequality, economic growth

PENDAHULUAN

Tolak ukur sukses dalam proses pembangunan dapat dinilai dengan mempertimbangkan aspek pertumbuhan ekonomi, struktur ekonomi, serta penurunan ketidaksetaraan pendapatan di antara individu, wilayah, dan sektor (Arsyad, 2004). Todaro(2000), pembangunan adalah konsep yang multidimensional yang mencakup berbagai aspek dalam masyarakat dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Perencanaan dapat didefinisikan sebagai suatu proses berkelanjutan yang mencakup keputusan tentang pemilihan berbagai cara menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu di masa depan (Arsyad, 2004). Widodo (2006) berpendapat bahwa kegiatan perencanaan pembangunan yang bertujuan mengembangkan suatu sektor perekonomian diawali dengan identifikasi industri unggulan atau potensi perekonomian suatu daerah.

Pada dasarnya, tujuan inti dari pembangunan adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk mencapai peningkatan kesejahteraan ini, diperlukan pertumbuhan ekonomi yang signifikan serta distribusi pendapatan yang merata. Ketika terjadi perkembangan dan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah, hal ini akan berdampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan penduduk di wilayah tersebut. Berdasarkan data BPS menunjukkan pada tahun 2011, Provinsi Jambi mencatatkan laju pertumbuhan ekonomi sebesar 7,86 persen dan mengalami penurunan sebesar 4,21 persen pada tahun 2015. Penurunan laju pertumbuhan ekonomi selanjutnya diperparah dengan adanya bencana *Covid 19* hingga tahun 2021.

Pertumbuhan ekonomi adalah sebuah proses yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara. Proses ini mencerminkan perubahan berkesinambungan dalam kondisi ekonomi negara tersebut dengan tujuan akhir untuk meningkatkan kesejahteraan semua penduduknya dalam periode waktu tertentu. Keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara sering

diukur dengan indikator pertumbuhan ekonomi yang memadai, yang pada dasarnya mencerminkan keselarasan pertumbuhan di semua sektor. Seiring berjalannya waktu, pembangunan ekonomi telah menjadi bagian penting dari pembangunan nasional, yang awalnya hanya menekankan pertumbuhan ekonomi semata. Tujuan utama dari pembangunan ekonomi tidak hanya mencakup penciptaan pertumbuhan ekonomi yang signifikan, tetapi juga mengurangi tingkat kemiskinan, mengurangi kesenjangan pendapatan, mengatasi masalah pengangguran, dan memberikan kesempatan kerja kepada penduduk, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka (Todaro, 2000). Tingginya pertumbuhan ekonomi seringkali disertai dengan distribusi yang lebih merata di seluruh lapisan masyarakat, yang pada gilirannya berkontribusi pada kesejahteraan daerah tersebut. Hal ini menciptakan daya saing yang berasal dari keunggulan komparatif dalam pembangunan ekonomi. Untuk meningkatkan pengelolaan pembangunan daerah, penting untuk mengidentifikasi sektor-sektor unggulan yang dapat menjadi fokus utama pembangunan. Perencanaan ekonomi yang solid melibatkan penggunaan sumber daya publik dan swasta dengan perencanaan yang matang, serta mempertimbangkan sektor-sektor yang memegang peranan kunci dalam proses perencanaan tersebut. Melalui perencanaan ekonomi daerah yang baik, termasuk pengembangan sektor-sektor yang dianggap unggulan, dapat diperkuat hubungan antara pembayar pajak, investasi yang terarah, dan penciptaan lingkungan yang kondusif bagi aktivitas ekonomi berkualitas. Dalam konteks otonomi daerah, identifikasi sektor-sektor basis, sektor dengan pertumbuhan pesat, dan sektor yang memiliki daya saing tinggi dalam perekonomian sangat penting agar alokasi anggaran pembangunan dari pemerintah pusat dapat dialokasikan secara efektif ke sektor-sektor prioritas yang memenuhi kriteria tersebut. Dengan landasan ini, penelitian ini menjadi penting karena akan membantu mengidentifikasi sektor-sektor ekonomi yang strategis dan berpotensi untuk dikembangkan, sehingga dapat mendukung pertumbuhan ekonomi dan pembangunan daerah secara lebih efisien.

Tinjauan Pustaka

Teori Pertumbuhan Ekonomi Wilayah

Teori pertumbuhan ekonomi regional adalah elemen kunci dalam analisis Ekonomi Regional. Hal ini sangat beralasan karena pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu elemen pokok dalam pembangunan ekonomi suatu wilayah dan memiliki dampak yang luas dalam merumuskan kebijakan ekonomi (Umiyati, 2013).

Pertumbuhan ekonomi wilayah adalah Salah satu ukuran yang digunakan pertambahan pendapatan masyarakat agar pertumbuhan ekonomi yang secara kese- luruhan yang terjadi dicapai dapat secara merata diantara diwilayah tersebut, yaitu kenaikan wilayah dalam suatu negara atau seluruh nilai tambah (value edit) yang terjadi. Perhitungan pendapatan Propinsi dapat diukur dengan Indeks Williamson. Williamson meneliti wilayah yang pada awalnya dibuat hubungan antara disparitas regional dalam harga berlaku. Namun agar dan tingkat pembangunan ekonomi dapat melihat pertambahan dari satu dengan menggunakan data ekonomi kurun waktu ke kurun waktu negara yang sudah maju dan negara berikutnya harus dinyatakan dengan sedang berkembang. Ditemukan nilai riil, artinya dinyatakan dalam bahwa selama tahap awal harga konstan. Pendapatan wilayah pembangunan, disparitas regional menggambarkan balas jasa bagi faktor menjadi lebih besardan faktor produksi beroperasi didaerah pembangunan terkonsentrasi tersebut (tanah, modal, tenaga kerja daerah-daerah dan teknologi) tertentu (Kuncoro, 2004).

Teori Daya Saing

Teori Daya Saing merupakan salah satu faktor penting dalam menilai kemajuan dan pencapaian yang lebih baik oleh suatu negara dalam upaya meningkatkan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi. Daya saing biasanya terkait erat dengan produktivitas, yaitu seberapa efisien suatu negara dalam menghasilkan hasil produksi dengan menggunakan sumber daya yang ada. Meningkatkan produktivitas ini dapat dicapai melalui berbagai cara, seperti peningkatan jumlah input fisik seperti modal dan tenaga kerja, peningkatan kualitas input yang digunakan, serta adopsi teknologi yang lebih canggih (Porter, 1990 dalam Abdullah, 2002). Dalam mengukur daya saing, seringkali digunakan pendekatan yang memanfaatkan indikator-indikator tertentu, seperti keunggulan komparatif dan kompetitif, serta keunggulan absolut. Menurut Tarigan (2005), konsep keunggulan komparatif pertama kali diperkenalkan oleh David Ricardo (1917) saat membahas perdagangan antara dua negara (Tarigan, 2005 dalam Sitorus, 2013). Dalam teori ini, Ricardo membuktikan bahwa jika dua negara

melakukan perdagangan dan masing-masing negara fokus pada ekspor barang yang mereka miliki keunggulan komparatif, maka kedua negara tersebut akan mendapatkan keuntungan dari perdagangan tersebut.

Teori Ketimpangan Pembangunan Wilayah

Secara teoritis, permasalahan ketimpangan antar wilayah pertama kali diajukan oleh North (1955) dalam analisisnya tentang teori pertumbuhan neo-klasik. Dalam kerangka teori ini, North mengemukakan sebuah prediksi mengenai hubungan antara tingkat pembangunan ekonomi nasional suatu negara dan ketimpangan pembangunan antar wilayah. Prediksi ini dikenal sebagai hipotesis neo-klasik. Menurut hipotesis neo-klasik, pada awal tahap pembangunan suatu negara, ketimpangan pembangunan antar wilayah cenderung meningkat. Proses ini akan berlangsung sampai ketimpangan mencapai puncak tertentu. Setelah mencapai titik tersebut, jika pembangunan terus berlanjut, maka secara perlahan ketimpangan pembangunan antar wilayah akan menurun. Hipotesis ini menyiratkan bahwa dalam negara-negara yang sedang berkembang, ketimpangan pembangunan antar wilayah cenderung tinggi, sementara dalam negara maju, ketimpangan tersebut lebih rendah. Dengan kata lain, kurva ketimpangan antar wilayah memiliki bentuk huruf U terbalik.

Teori Ekonomi Basis

Teori ekonomi basis menyatakan bahwa faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah keterkaitannya dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah. Pertumbuhan industri yang menggunakan sumber daya lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku, untuk produksi yang akan diekspor akan menghasilkan kekayaan di daerah tersebut dan menciptakan peluang kerja (Arsyad, 2004). Salah satu metode yang berguna untuk mengidentifikasi apakah suatu sektor atau subsektor ekonomi dapat diklasifikasikan sebagai sektor basis atau non basis adalah dengan menggunakan metode Location Quotient (LQ). Metode ini melibatkan perbandingan antara pangsa relatif pendapatan (tenaga kerja) sektor *i* di tingkat wilayah terhadap total pendapatan wilayah dengan pangsa relatif pendapatan sektor *i* di tingkat nasional terhadap total pendapatan nasional. Jika nilai LQ suatu sektor ekonomi ≥ 1 , maka sektor ekonomi tersebut dapat dianggap sebagai sektor basis dalam perekonomian daerah tersebut. Sebaliknya, jika nilai LQ suatu sektor atau subsektor ekonomi < 1 , maka sektor atau subsektor ekonomi tersebut dianggap sebagai sektor non basis dalam perekonomian daerah tersebut.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data sekunder. Metode analisis data sekunder adalah suatu metode dalam menganalisis suatu permasalahan atau fenomena dengan menggunakan data yang telah dikumpulkan, diolah, disajikan dan dilaporkan oleh pihak lain. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa data deret waktu (*Time Series data*) selama kurun waktu tahun 2000-2021 yang terdiri dari data PDRB Provinsi Jambi, data pendapatan perkapita Provinsi Jambi, data pendapatan perkapita Nasional, data jumlah Penduduk Provinsi Jambi (Jiwa), data jumlah penduduk Indonesia (Jiwa).

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi, Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, statistik Indonesia, referensi studi kepustakaan melalui jurnal, artikel, makalah, penelitian sebelumnya, dan bahan-bahan lain yang diperoleh melalui internet dan sumber-sumber lainnya.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan kuantitatif. Dengan alat analisis

$$LQ = \frac{V_1^R / V^R}{V_1 / V}$$

Keterangan:

V_1^R = Jumlah PDRB suatu sektor Provinsi

V^R = Jumlah PDRB suatu sektor Provinsi

V_1 = Jumlah PDRB suatu sektor tingkat Nasional

V = Jumlah PDRB seluruh sektor tingkat Nasional

$$I_w = \frac{\sqrt{\sum_i (Y_i - \bar{Y})^2 \cdot f_i / n}}{\bar{Y}}$$

Keterangan:

- I_w = Indeks Williamson
- Y_i = Pendapatan per kapita Provinsi Jambi
- \bar{Y} = Pendapatan per kapita rata-rata Nasional
- f_i = Jumlah penduduk di Provinsi Jambi
- n = jumlah penduduk Nasional

$$RCA = \frac{X_i/X_t}{W_i/W_t}$$

$$X_t = \sum_{i=1}^m a_i X_{t-i} + \sum_{j=1}^n b_j Y_{t-j} + \mu_t \dots \dots \dots (1)$$

$$Y_t = \sum_{i=1}^r c_i X_{t-i} + \sum_{j=1}^s d_j Y_{t-j} + v_t \dots \dots \dots (2)$$

$$\Delta Y_t = \sigma_1 + \sigma_2 t + \delta Y_{t-1} + \lambda_i \sum_{i=1}^m \Delta Y_{t-1} + \varepsilon_t \dots \dots \dots (3)$$

$$\Delta Y_t = \beta_1 + \beta_2 t + \delta \Delta Y_{t-1} + \alpha_i \sum_{i=1}^k \Delta Y_{t-1} + e_t \dots \dots \dots (4)$$

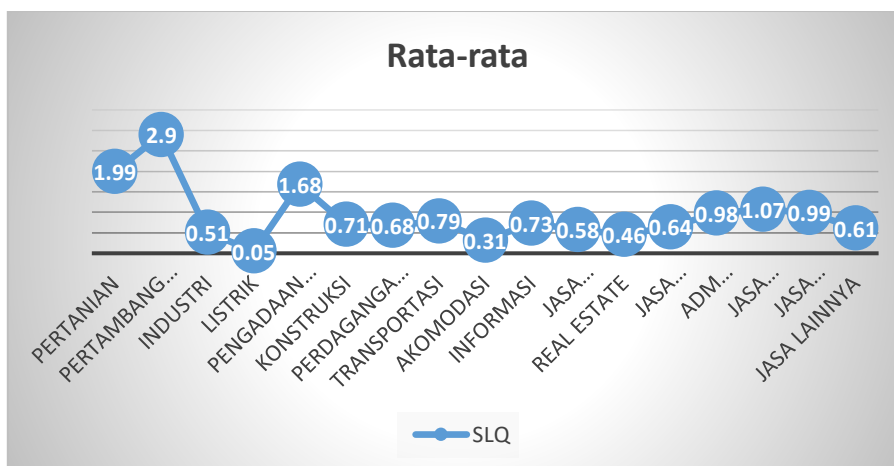
$$AIC = e^{2k/n} \frac{RSS}{n} \dots \dots \dots (5)$$

Dimana:

- RCA = Angka Revealed Comperative Advantage tahun ke t
- X_i = Nilai komoditi Sektor Basis Provinsi Jambi tahun ke t
- X_t = Nilai total Sektor Basis Provinsi Jambi tahun ke t
- W_i = Nilai komoditi Sektor Basis Nasional tahun ke t
- W_t = Nilai total Sektor Basis Nasional tahun ke t

HASIL

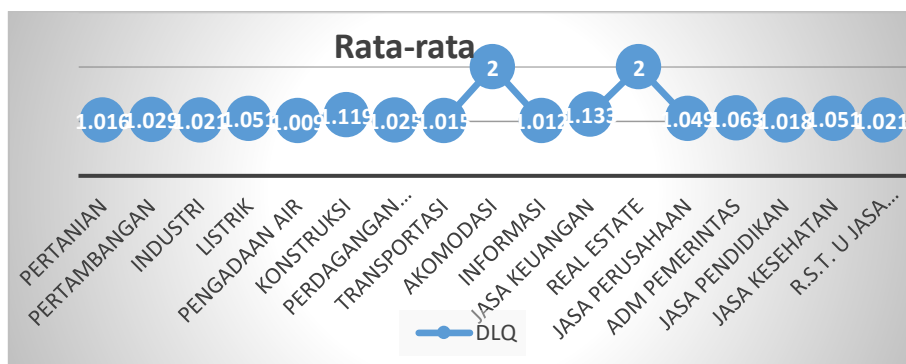
Hasil analisis menunjukkan terdapat empat sektor basis yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, sektor pengadaan air, pengolahan sampah, dan sektor jasa pendidikan dan tiga belas sektor nonbasis yang tersaji dalam grafik dibawah ini.



Grafik 1. Analisis *Static Location Quotient* Sektor Ekonomi Tahun 2010-2021

Penghitungan Potensi Sektor Menggunakan Metode DLQ

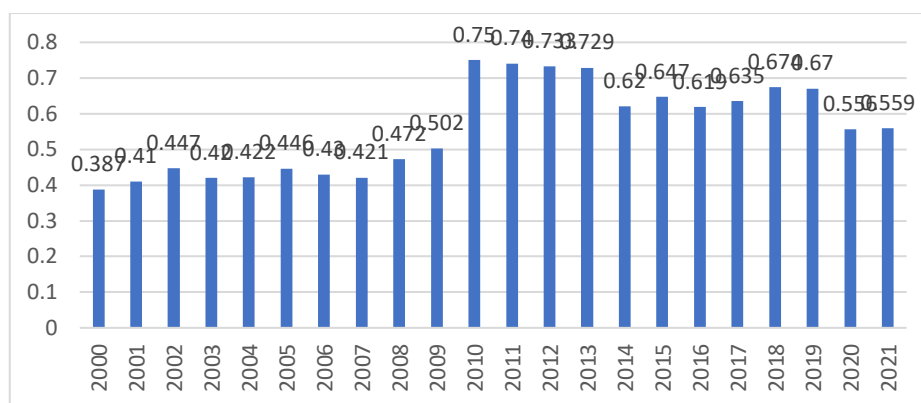
Hasil analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ) menunjukkan bahwa sektor basis tidak mengalami perubahan posisi karena memiliki nilai DLQ > 1 sehingga kedepan sektor basis di Provinsi Jambi masih tetap menjadi sektor basis yang dapat diunggulkan dan mempunyai daya saing yang tinggi dibandingkan sektor basis terhadap nasional. Tetapi sektor lain yang menunjukkan meningkat sangat sehingga sektor lain berpotensi akan menjadi sektor basis pada masa yang akan datang di Provinsi Jambi.



Grafik 2. Hasil Analisis *Dynamic Location Quotient* Provinsi Jambi Tahun 2000-2009
Sumber: Data diolah Penulis 2023

Penghitungan Ketimpangan Pembangunan Menggunakan Metode IW.

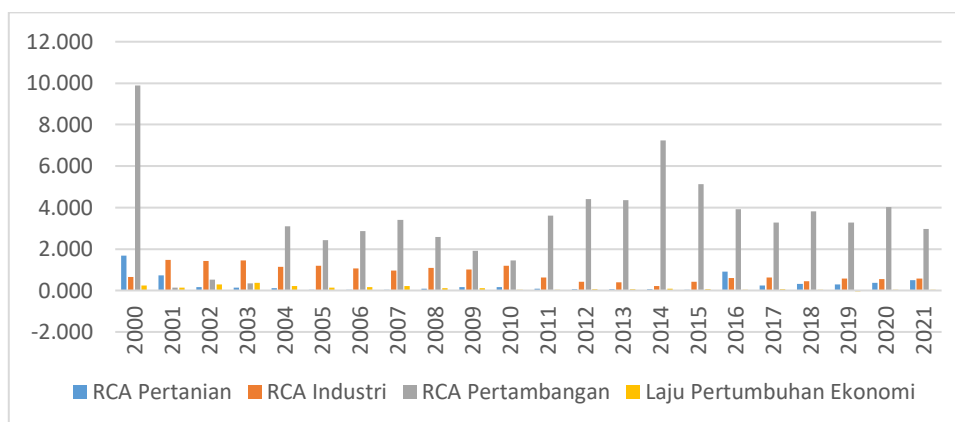
Berdasarkan hasil perhitungan Indeks Williamson, tabel di atas menunjukkan bahwa ketimpangan pembangunan di Provinsi Jambi mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2008 hingga 2021. Nilai Indeks Williamson tertinggi tercatat pada tahun 2010 sebesar 0,750, sedangkan nilai terendah terjadi pada tahun 2000 dengan nilai 0,387. Rata-rata ketimpangan pembangunan di Provinsi Jambi selama periode 2000-2021 adalah sebesar 0,585. Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa ketimpangan pembangunan di Provinsi Jambi mengalami peningkatan. Indeks Williamson mengindikasikan tingkat ketimpangan dalam pembangunan. Nilai yang mendekati 0 menunjukkan tingkat ketimpangan yang rendah atau lebih merata, sementara nilai yang mendekati 1 menunjukkan tingkat ketimpangan yang tinggi atau melebar. Dengan melihat tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa ketimpangan pembangunan di Provinsi Jambi cenderung melebar. Hal ini mungkin disebabkan oleh perbedaan karakteristik dan kondisi ekonomi antar wilayah di Provinsi Jambi yang membuat pembangunan tidak bisa merata di setiap wilayah.



Grafik 3. Hasil Analisis Indeks Williamson Provinsi Jambi

Penghitungan Daya Saing Sektor Basis Menggunakan Metode RCA

Tingkat daya saing sektor basis di Provinsi Jambi dapat diukur melalui nilai Relevance Comparative Advantage (RCA). Dalam konteks penelitian ini, RCA adalah kondisi di mana ekspor produk dari Provinsi Jambi melebihi pangsa pasar produk yang sama dalam jumlah total ekspor Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa Provinsi Jambi memiliki keunggulan komparatif dalam produksi dan ekspor produk tersebut. Adapun besarnya nilai RCA sektor basis di Provinsi Jambi dapat dilihat pada Grafik 5.6 di bawah ini:



Grafik 4. Hasil Analisis RCA Sektor Basis Provinsi Jambi

Sumber: Data diolah Penulis 2023

Dilihat pada tabel diatas bahwa sektor yang memiliki daya saing adalah sektor pertambangan memiliki angka 2,966 yang artinya lebih besar dari 1. Sektor pertanian Provinsi Jambi pernah memiliki nilai RCA lebih dari 1 yang menunjukkan bahwa pernah menjadi sektor yang berdaya saing di Indonesia yaitu pada tahun 2000 dengan nilai RCA 1,685. Sektor industri menjadi sektor berdaya saing pada tahun 2001-2006 dan 2008-2010.

Penghitungan Hubungan Daya Saing Sektor Basis dengan Pertumbuhan Ekonomi Menggunakan Metode Granger Kausalitas

Hasil uji kausalitas granger sektor basis dengan pertumbuhan ekonomi menunjukkan hanya sektor industri dan sektor pertambangan yang memiliki hubungan kausalitas dengan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Uji Granger Kausalitas

Null Hypothesis	Obs	F-Statistic	Prob.
Sektor pertanian does not Granger Cause laju pertumbuhan ekonomi	21	0.00916	0.9248
Laju pertumbuhan ekonomi does not Granger Cause sektor pertanian		1.12147	0.3036
Sektor industry does not Granger Cause laju pertumbuhan ekonomi	21	5.22917	0.0345
Laju pertumbuhan ekonomi does not Granger Cause sektor industry		7.79469	0.0120

Sektor pertambangan does not Granger Cause laju pertumbuhan ekonomi	21	3.44414	0.0799
Laju pertumbuhan ekonomi does not Granger Cause sektor pertambangan		5.92681	0.0255
Sektor industri does not Granger Cause sektor pertanian	21	2.93541	0.1038
Sektor pertanian does not Granger Cause sektor industry		11.3468	0.0034
Sektor pertambangan does not Granger Cause sektor pertanian	21	2.05341	0.1690
Sektor pertanian does not Granger Cause sektor pertambangan		14.0598	0.0015
Sektor pertambangan does not Granger Cause sektor industry	21	24.3968	0.0001
Sektor industry does not Granger Cause sektor pertambangan		21.7770	0.0002

Sumber : Pengolahan Data Eviews 10

Hipotesis yang digunakan dalam uji kausalitas Granger adalah:

1. Jika $p\text{-value} < \alpha$ (5%,10%), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya terdapat hubungan kausalitas.
2. Jika $p\text{-value} > \alpha$ (5%,10%), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya tidak terdapat hubungan kausalitas.

SIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat empat sektor basis selama periode tahun 2010-2021 diantaranya adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor pengadaan air dan pengolahan sampah serta sektor jasa pendidikan.
2. Masih terjadi ketimpangan yang tinggi di Provinsi Jambi
3. Sektor basis yang memiliki daya saing yang tinggi adalah sektor pertambangan dengan nilai RCA diatas satu. Sektor yang menjadi andalan Provinsi Jambi dengan komoditi unggulan batu bara.
4. Terdapat dua sektor yang memiliki hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi yaitu sektor industri dan pertambangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Auty, R. M. (2003). *Natural Resources, Development Models and Sustainable Development*. Stevenage, Hertfordshire, UK: International Institute for Environment and Development (IIED).
- Firdaus, I. A. (2017). Pengaruh Pertumbuhan dan Keterbukaan Ekonomi Terhadap Perubahan Kualitas Lingkungan: Analisis Environmental Kuznet Curve (Studi Kasus Negara-Negara Anggota Regional Comprehensive Economic Partnership Tahun 1999-2014). *Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya*, 1-15.
- World Economic Forum. (2016). *The Indonesia Competitiveness Report 2016: Sustaining The Growth Momentum*.
- Arya Saputra, Y., & Wayan Sudirman, I. S. (n.d.). *Analisis Dampak Kebijakan Us-Gsp Terhadap Daya Saing Produk Olahan Tuna Indonesia Di Pasar Amerika Serikat*. 7(11), 2368–2400.
- Ayu, G., Permatasari, I., & Rustariyuni, S. D. (n.d.). *Analisis Daya Saing Ekspor Biji Kakao Indonesia Di Kawasan Asean Periode 2003-2012*. www.kemendag.com,2002
- Ch Kaunang, W. R., Saing Ekspor Komoditi, D., Ch Kaunang Fakultas Ekonomi dan Bisnis, W. R., & Ekonomi Pembangunan Universitas Sam Ratulangi Manado, J. (2013). Daya Saing Ekspor Komoditi Minyak Kelapa Sulawesi Utara. *1304 Jurnal EMBA*, 1, 1304–1316.
- Dorcas Andhiani, K., & Bhakti Prodi Ekonomi Pembangunan Fak Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi, A. (2018). *Analisis pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pembangunan di Wilayah Sumatera* (Vol. 7, Issue 1).
- Ekonomi, P., Ketimpangan Pendapatan, D., Yosi, O., Putri, E., Amar, S., & Aimon, H. (n.d.). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*.
- Ekonomika, C., Ekonomi, J., & Tutupoho, A. (2019). *Analisis Sektor Basis Dan Sektor Non Basis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Maluku (Studi Kasus Kabupaten Kota)*. Xiii(1).
- Etik Umiyati. (2013). Halaman Tulisan Jurnal (Judul dan Abstraksi). In *Jurnal Paradigma Ekonomika* (Vol. 1, Issue 7).
- Hutapea¹, A., Koleangan², R. A. M., Rorong³, I. P. F., Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (n.d.). *Analisis Sektor Basis Dan Non Basis Serta Daya Saing Ekonomi Dalam Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan*.

- Iswanto Yayasan Al-Kahfi Kota Tangerang Selatan, D., Kunci, K., Pendapatan, K., Ekonomi, P., Kuznets, A., & Pearson, K. (2015). *Ketimpangan Pendapatan Antar Kabupaten/Kota Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Propinsi Jawa Timur Core View Metadata, Citation And Similar Papers At Core.Ac.Uk provided by Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi* (Vol. 4, Issue 1).
- Jurnal, H., Tamimi, K., Syarif, A., Siregar, R. H., Nanda, R., Lubis, P., & Nasution, J. (2022). *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi Analisis Ketimpangan Pembangunan Regional Di Daerah Provinsi Sumatera Utara*. 2(3).
- Jurusan, D., Ekonomi, I., Pembangunan, S., & Ekonomi, F. (2011). Halaman Tulisan Jurnal (Judul dan Abstraksi) H. Syamsuddin. HM. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 1(4).
- Kahfi Muhrisyah, A., & Sabar, W. (n.d.). *Asesmen Daya Saing Ekonomi Daerah Dengan Pendekatan Model Dynamic*.
- Kembar, M., & Budhi, S. (n.d.). *E-Jurnal EP Unud*, 8 [4]: 810-841 I Made Gede Sancita Wiguna I.
- Melchior Gultom, R. (n.d.). *Pengaruh Produktivitas Lahan Dan Nilai Tambah Terhadap Daya Saing Komoditas Minyak Kelapa Sawit Indonesia*. [Www.Lrpi.Com](http://www.Lrpi.Com)
- Mesoino, L. S., Naukoko, A. T., Masloman, I., Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (n.d.). Analisis Strategi Pengembangan Daya Saing Berdasarkan Potensi Ekonomi Lokal Di Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara. In *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* (Vol. 22, Issue 4).
- Pantow, S., Palar, S., & Wauran, P. (n.d.). *Analisis Potensi Unggulan Dan Daya Saing Sub Sektor Pertanian Di Kabupaten Minahasa*.
- Parmadi *, & Zulgani, E. (2018). Daya saing produk unggulan sektor pertanian Indonesia dalam hubungannya dengan pertumbuhan ekonomi. In *Jurnal Paradigma Ekonomika* (Vol. 13, Issue 2).
- Pembangunan, P. E., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Jambi, U. (2018). Daya saing sektor pertanian dalam mendorong pembangunan pertanian di Provinsi Jambi Yulmardi*; Erfit. In *Jurnal Paradigma Ekonomika* (Vol. 13, Issue 2).
- Pribadi, Y. (2021). *Pengukuran Daya Saing Kabupaten Lampung Tengah: Metode Location Quotient Dan Shift-Share Analysis Central Lampung Regency Competitiveness Measurement: Location Quotient And Shift-Share Analysis*.
- Suharsih, S., & Sriwinarti, A. (2012). Daya Saing Produk Ekspor Di Era Perdagangan Bebas. In *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan* (Vol. 13, Issue 1).
- Tri, D., Suharyono, K., & Mawardi, K. (2016). Daya Saing Komoditas Lada Indonesia Di Pasar Internasional (Studi Tentang Ekspor Lada Indonesia Tahun 2010-2014). In *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/Vol* (Vol. 40, Issue 2).
- Wilayah, P., Jambi, P., Syaparuddin, Z., & Parmadi, (2014). Analisis Daya Saing Produk Agroindustri Subsektor Perkebunan dalam. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 2(1).